

BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ACARA MARIO TEGUH *GOLDEN WAYS*

Johan Arifin
STKIP PGRI Banjarmasin
Jalan Sultan Adam Banjarmasin
e-mail: Johankaltara@gmail.com

Abstract: *This research deals with directive speech in the Mario Teguh Golden Ways. This study uses a qualitative approach. That is, data that has been found later identified, analyzed and classified through a qualitative analysis. In line with the approach, the method used is descriptive method. From the results of the study, it is showed that the speech act in Mario Teguh Golden Ways is a directive speech act, which is seen from the number of words used by Mario in giving advice. This can be seen in terms of understanding that researcher found. Directive speech acts (directives) illocutionary aim to produce an effect of an act committed by the addressees; this illocutionary is for example, ordering, commanding, pleading, demanding, and giving advice.*

Keywords: *Discourse, Directives Speech Acts, Mario Teguh Golden Ways*

Abstrak: *Penelitian ini berkenaan dengan bentuk tidak tutur direktif dalam acara Mario Teguh Golden Ways. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi, dianalisis dan diklasifikasikan melalui analisis secara kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur yang banyak terdapat pada acara Mario Teguh Golden Ways adalah tindak tutur direktif yang dapat diamati dari banyaknya kalimat yang digunakan oleh Mario Teguh dalam berbicara memberi saran dan nasihat. Hal ini bisa dilihat dari segi pengertian yang telah peneliti dapatkan. Tindak tutur direktif (directives) ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur; ilokusi ini misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.*

Kata kunci : *Wacana, Tindak Tutur Direktif, Acara Mario Teguh Golden Ways*

PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh manusia ialah bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Anderson, bahasa adalah alat komunikasi (Anderson, 1972: 35-6 dalam Tarigan, 2009:30). Bahasa merupakan alat penghubung ketika manusia akan berkomunikasi. Selama ini patut kita sadari, bahasa tidak akan lepas dari ruang gerak manusia dan segala aktivitasnya.

Manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Mereka saling berinteraksi dengan orang disekitarnya maupun dengan orang lain

yang jauh sekalipun. Menurut Putri (2015), berbicara merupakan suatu keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain secara lisan. Kegiatan berbicara yang melibatkan penutur dan petutur ini disebut juga sebagai percakapan. Kedudukan kegiatan berbicara ini sangat penting dalam segala aktivitas manusia karena hal ini tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan percakapan dalam membentuk interaksi antar individu dalam pemeliharaan hubungan sosial di masyarakat. Penggunaan bahasa secara lisan menuntut

adanya jalinan komunikasi antara penutur dengan petutur.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Setiap bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari diri seseorang kepada orang lain, atau dari pembaca kepada pendengar, dan dari penulis ke pembaca, manusia berinteraksi menyampaikan informasi kepada sesamanya. Selain itu, orang dapat mengemukakan ide-idenya, baik secara lisan maupun secara tulis/gambar.

Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya. (Hermita, 2014)

Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (menyebutnya fungsi emotif). Maksudnya, sipenutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira. Menurut Prasetyo (2010) dalam penelitiannya tentang tindak tutur, masyarakat Jawa sering dijumpai orang yang memerintahkan sesuatu, tetapi perintah itu tidak menggunakan kalimat perintah. Perintah tersebut menggunakan kalimat berita atau kalimat tanya. Makna kalimatnya kadang-kadang juga bertolak belakang dengan makna yang dimaksud oleh penutur. Tuturan seperti itu disebut juga dengan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Maksud tindak tutur tidak langsung

tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya hendak diutarakan oleh penutur.

Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dimau si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, rayuan maupun permintaan maaf. Pernyataan pemberian maaf bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain di bentuk, cara, dan strategi mereka. Tindak tutur maaf ini erat sekali hubungannya dengan kepribadian atau perilaku sosial seseorang. Agar terlihat punya kepribadian yang baik di dalam pergaulan, ada banyak cara atau strategi untuk menyampaikan maaf tersebut (Yusrita, 2001).

Jika dikaitkan antara penutur dan lawan bicara akan terbentuk suatu tindak tutur dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut merupakan isi pembicaraan. Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penulis akan mencoba mengkaji analisa tindak tutur direktif (speech act) dalam acara “Mario Teguh Golden Ways”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi, dianalisis dan diklasifikasikan melalui analisis secara kualitatif. Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Adapun mengenai tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini tuturan Mario Teguh dideskripsikan kemudian dianalisis tindak tuturnya sehingga dapat dibuat simpulan dan saran penelitian. Alasan digunakannya metode ini karena tertuju pada pendeskripsian masalah yang ada pada masa sekarang. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi
Peneliti dalam langkah awal melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan cara menonton acara Mario Teguh Golden Ways dan mengamati tindak tutur Mario Teguh ketika berbicara dan memotivasi.
2. Teknik Rekam
Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan teknik dasar, yaitu teknik rekam. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti merekam acara Mario Teguh Golden Ways.
3. Teknik Catat
Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat hal-hal di luar bahasa (tuturan) yang tidak dapat direkam. Seperti suasana percakapan, gerak tubuh, mimik dan lain-lain yang dapat mempengaruhi tuturan Mario Teguh.

Selanjutnya, teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Pentranskripsi Data
Tuturan Mario Teguh serta Uli Herdinansyah yang sudah terekam disesuaikan dengan catatan dan ditranskripsikan ke dalam bentuk fonetik.
2. Penyeleksian Data

Seleksi data merupakan langkah memasukkan data yang memenuhi syarat untuk di olah. Data yang diseleksi merupakan data yang memenuhi syarat untuk diolah. Data yang diseleksi merupakan data yang diperoleh ketika Mario teguh bertutur.

3. Pengklasifikasian Data
Setelah diseleksi, data hasil transkripsi disegmentasi menjadi kalimat. Kalimat dibedakan berdasarkan modusnya. Yaitu, modus tindak tutur direktif menyuruh, meminta, melarang, mengusulkan dan mengizinkan.
4. Pemaparan Hasil Analisis
Pemaparan hasil analisis dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan pentranskripsi, penelitian, pemilihan dan pengklasifikasian data rekaman.

Sumber data dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dari Mario Teguh. Untuk mempermudah penelitian ini adalah berupa rekaman acara Mario Teguh Golden Ways dengan tema from kuper to super yang di dapat dari media internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Mario Teguh dalam acara “Mario Teguh Golden Ways” Dikaji dari Jenis Tindak Tutur Direktif

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan menganalisis bentuk tindak direktif apa saja yang digunakan Mario Teguh dalam acara “Mario Teguh Golden Ways”. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Tuturan 1

- Uli : Bapak, bagaimana dengan ada anak muda yang tidak diperhitungkan, tidak diberi kesempatan?
- Mario : Very good, Hidup ini, **maaf, saya bisa berdiri?**
- Uli : Silakan, pak!

Data bahasa

Kata : maaf
 Kel. kata : maaf, saya bisa berdiri?
 Kalimat : maaf, saya bisa berdiri?

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv dan mereka sedang duduk.

Participant: Uli herdinansyah dan Mario Teguh

Ends, purpose & goal: meminta uli agar supaya memngijinkannya untuk berdiri

Act sequences: percakapan semiformal di dalam talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: meminta ijin untuk berdiri

Genres: Tindak tutur direktif (meminta, nmemohon)

b. Tuturan 2

Uli : Silakan, Pak!
 Mario : Kenapa ada istilah 'Satrio Piningit'? itu dipingit Tuhan. Iya? Ayo angkat tangan siapa satrio piningit di sini? **(sebagian penonton mengangkat tangan, sebagian tidak) (penonton tertawa).**

Data bahasa

Kata : Ayo
 Kel. kata : Ayo angkat tangan siapa satrio piningit di sini?
 Kalimat : Ayo angkat tangan siapa satrio piningit di sini?

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv dan Mario berdiri

Participant: Mario Teguh dan Penonton di studio metro tv

Ends, purpose & goal: meminta penonton angkat tangan.

Act sequences: percakapan semiformal di dalam talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: memerintah

Genres: Tindak tutur direktif (memerintah, meminta)

c. Tuturan 3

Uli : Super sekali pak Mario ! Terima kasih, Pak **!(tebuk tangan penonton)**, baik, kita akan menghubungi penelpon yang sudah menghubungi kita di sini, halo, selamat malam! Dengan siapa dan berada di mana?Silakan.

Penelepon : Ya, ke-1

Uli : Halo?

Penelepon : Halo!

Uli & Mario : Ya, Selamat malam Ibu !

Uli : Dengan ibu siapa berada di mana?

Penelepon : Ya, salam super Pak Mario!

Mario : Salam super, Ibu!

Penelepon : Dengan Ibu Nur di Padang Pak!

Mario : Ibu Nur?di Padang?bukan main! **!(tebuk tangan penonton)** Silakan Ibu Nur!

Penelepon : Terima kasih, Pak!saya sebagai seorang pendatang, yang bukan asli kota Padang bersyukur ditempatkan di sini...

Mario : Ya?

Penelepon : Eeee... tetapi saya memiliki, eee.. rasa yang akhir-akhir ini Pak agak menjadikan diri saya kurang suka padahal saya merasa diri saya memiliki kemampuan untuk bangkit akan tetapi berhubung keadaan keluarga saya saat ini sebagai penopang keluarga diantaranya karena suami saya di

PHK jadi, eee... untuk meraih kembali untuk menjadi super kembali itu saya kurang memiliki kepedean, Pak! **Mohon saran dari Bapak!**
Terima kasih Pak Mario!

Data bahasa

Kata : Mohon
Kel. kata : Mohon saran dari Bapak!
Kalimat : Mohon saran dari Bapak!

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv, ketika ada penelpon pertama

Participant: Uli herdinansyah, Mario Teguh dan Penelpon ke-1

Ends, purpose & goal: meminta saran dari mario

Act sequences: percakapan semiformal di dalam talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: memohon

Genres: Tindak tutur direktif (meminta, memohon)

d. Tuturan 4

Mario : Yang memakai baju apa adanya , apa alasannya?Apa alasannya, Mas?(bertanya kepada salah seorang penonton).

Penonton : Ya, Pak!
ke-1

Mario : Apa alasannya Anda memakai baju apa adanya?padahal ini interview kerja?

Penonton : Baik, nama saya Pak ke-1 Rohman, Pak!Kita memakai baju apa adanya karena memang itu yang kita punya dan kita harus membiasakan dari kepribadian kita sendiri bahwa kita memakai itupun itu dah pantas buat kita, terima kasih !

Mario : Good ! kalau menurut orang lain tidak pantas?

Penonton ke-1 : Yang penting dari diri kita sendiri itu rapi dan baik bagus buat kita!

Mario : Betul ! nah, kalau syarat itu adalah penampilan baik yang membuat Anda dibandingkan lebih baik dari orang lain?Apakah Anda tidak merasa perlu untuk tampil lebih baik?

Penonton ke-1 : Lebih.. perlu, tapi tentu dengan pakaian yang kita pakai yang kita gunakan udah bagus berarti ya menurut kita bagus, InsyaAllah orang lain juga akan memandang kita bagus .

Mario : **Mau saya bantu?** Jawabannya adalah saya pakai apa adanya karena yang adanya saya sudah baik sekali. **!(penonton tertawa dan bertepuk tangan)**

Data bahasa

Kata : Mau
Kel. kata : Mau saya bantu?
Kalimat : Mau saya bantu?

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene : Studio metro tv dan Mario berdiri

Participant : Mario Teguh dan Penonton di studio metro tv

Ends, purpose & goal : meminta penonton menjawab pertanyaan dan memberikan bantuan jawaban.

Act sequences: percakapan semiformal di dalam talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: Permintaan dan perintah

Genres: Tindak tutur direktif (memerintah, meminta)

e. Tuturan 5

Mario : Mario : Super!!. Kemudian yang kedua, meminjam baju

teman yang keren? **Mas Uli, pilih!**

Data bahasa

Kata : Pilih

Kel. kata : Mas Uli, pilih!

Kalimat : Mas Uli, pilih!

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Mario Teguh dan Uli Herdinansyah

Ends, purpose & goal: mnyuruh Uli untuk memilih penonton yang akan menjawab pertanyaan.

Act sequences: percakapan semiformal di dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: Perintah

Genres: Tindak tutur direktif (perintah)

f. Tuturan 6

Uli : Coba, Silakan Pak!

Penonton : Terima kasih Pak Mario ke-2 Teguh !Salam super !Karena menurut.. karena pengalaman pertama jadi saya tidak tahu bagaimana baju yang pantas untuk diinterview sehingga saya minjem kepada temen saya yang sudah berpengalaman bekerja, sehingga saya tahu baju apa yang harus dipakai. Terima kasih !

Mario : Super! Berdiri dulu, ada satu jebakannya, temannya itu keren!**(penonton tertawa)** . Tidak menolong, Pak!Kalau...hehe..**mohon maaf..mohon maaf..**tapi bagus Pak, lebih baik. Ambil teman yang keren bajunya lalu pinjam lalu sesuaikan semua, kan ada yang pundaknya turun Anda angkat, gitu kan?jalan, tiru semua karena mungkin kalau Anda pakai baju dia

dengan gaya dia Anda tampil lebih baik. Good! Tapi kita harus hormati ya karena sebetulnya semua anak muda yang berhasil, semua anak muda yang berhasil, selalu tampil lebih baik dari aslinya dan beritahu saya siapa yang ada di ruangan ini yang tidak sedang berupaya tampil lebih baik dari aslinya?!Yang marah tampil senyum!**(penonton tertawa)**, yo?Ayo?Itu namanya kesan, kita membangun kesan yang baik, bukan untuk sombong-sombongan atau melindungi keburukan, pencitraan itu bukan!Itu untuk membahagiakan orang yang melihat kita, ya!?sehingga orang itu tidak harus amit-amit, jangan sampai kalau, **!(penonton tertawa)** punya anak kayak begini, begitu. Nah, so, jawaban yang super, terima kasih banyak! **!(penonton tepuk tangan)**.

Data bahasa

Kata : Mohon

Kel. kata : Mohon maaf!

Kalimat : Mohon maaf!

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Mario Teguh, Uli Herdinansyah dan penonton

Ends, purpose & goal: Meminta maaf kepada penonton

Act sequences: percakapan semiformal di dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: memohon maaf

Genres: Tindak tutur direktif (memohon)

g. Tuturan 7

Uli : Silakan!
 Mario : Ya, Ibu!
 Penonton : Salam super, Pak Mario ke-3
 Mario : Yes?
 Penonton : Eee.. Nama saya Agnes dari ke-3 Tangerang, eee.. alasannya seperti yang tadi Pak Mario bilang bahwa untuk membangun kesan yang baik bagi orang lain
 Mario : Super !
 Penonton : Jadi, gak harus minjem, tapi ke-3 kita modelin baju itu supaya membangun kesan baik terhadap kita.
 Mario : Good, nah, kalau saya mau menjawab ini kira-kira waktu saya masih muda dulu datang dari kota Malang masuk Jakarta, saya pilih yang mana?
 Penonton : Yang C. ke-3
 Mario : C?!
 Penonton : Iya. ke-3
 Mario : Terima kasih.Aaa,, **!(penonton tertawa)** saya yang punya cerita itu saya ! **dah dah kita berikan tepuk tangan dulu buat dia!(penonton tepuk tangan).**

Data bahasa

Kata : berikan
 Kel. kata : dah kita berikan tepuk tangan dulu buat dia!
 Kalimat : dah kita berikan tepuk tangan dulu buat dia!.

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv
 Participant: Mario Teguh dan Uli Herdinansyah
 Ends, purpose & goal: Menyuruh penonton untuk bertepuk tangan
 Act sequences: percakapan semiformal di dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi
Instrumentalities: Lisan
Norms of interaction & interpretation: Perintah
Genres: Tindak tutur direktif (perintah)

h. Tuturan 8

Uli : Super sekali Pak Mario! Terima kasih Pak! Kita sudah ada penelpon yang masuk saya persilakan kepada Anda untuk memberikan pertanyaan langsung kepada Pak Mario. Selamat malam Bapak atau Ibu?
 Penelepon : Selamat malam!
 ke-3
 Mario & : Selamat malam Ibu!
 Uli
 Uli : Silakan, Bu. Bicara langsung dengan Pak Mario, Bu!
 Penelepon : Selamat malam Pak ke-3 Mario!
 Mario : Selamat malam Ibu!
 Penelepon : Pak Mario saya pribadi agak kurang pede dengan diri saya karena dari kecil ampe sekarang saya menginjak 23 tahun..... lingkungan rumah sekitar selalu mengejek saya karena badan saya yang gemuk. Tapi saya sangat bersyukur sekali dengan keadaan saya sekarang walaupun banyak orang yang selalu menyindir saya. Dari sini saya ngerasa apa saya gak pantas tinggal di lingkungan keluarga..eee.. rumah maupun sekitar. Mohon bantuannya ya Pak? **!(penonton tepuk tangan).**

Mario : Ibu, sahabat-sahabat saya yang super, kita itu melihat wajah karena kita hidup di alam raga jadi

kita melihat raga lalu kita karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran spiritual kita, kita menilai orang berdasarkan raga tapi kalau kita sadar bahwa kita ini adalah jiwa yang sedang hidup di alam raga dan Tuhan melihat jiwa bukan raga maka kita akan memuliakan setiap orang dengan penghormatan dan kecintaan yang sama. Ibu, tidak mungkin ibu dikurangkan di satu hal tanpa dlebihkan di satu hal, belajarliah untuk mensyukuri apapun adanya Ibu. Saya dulu meminta banyak hal, yang dikurangkan di saya contohnya ya karena Ibu tadi menangis jadi saya tidak khawatir Ibu tertawa, saya dulu berdo'a untuk rambut yang lebih banyak!**(penonton tertawa)**, yang di sini yang tertawa **!(penonton tertawa)**. Itu kan peka, itu kan sensitif loh, **!(penonton tertawa)** nah, jadi saya meminta Tuhan, malam-malam berdo'a "Tuhan, bagaimana besok tahu-tahu saya lebat rambutnya" **(penonton tertawa)**. Dalam keheningan malam itu ada satu pengertian yang suaranya itu seperti ini : "Mario, kenapa kamu minta sesuatu yang pada orang lain juga tidak ada gunanya". Kan banyak orang yang rambutnya banyak gak jadi apa-apa, karena mungkin ayahnya bison ibunya pohon

aren!**(penonton tertawa)**, itu dendam saya untuk yang rambutnya banyak!**(penonton tertawa)**. Nah, sebentar, mohon maaf, **!(penonton tertawa & bertepuk tangan)**. Jadi ibu jangan berdo'a untuk sesuatu yang jangan berdo'a untuk sesuatu yang kalo ada di orang lain juga tidak ada gunanya. Berdo'alah yang khusus untuk ibu. Yang menjadikan ibu sebagai jiwa kecintaan yang dimuliakannya. Damailah ibu. Tidak mungkin kesedihan ibu tidak didengar . Coba bayangkan dari sekian juta orang yang ingin berbicara di program ini ibu yang diijinkan lulus *tho* masuk kesini, *so*, sahabat-sahabat kita yang super, **marilah kita berdo'a bagi kemuliaan beliau**. Amin. Terima kasih ibu!**(penonton tepuk tangan)**

Data bahasa

Kata : Marilah

Kel. kata : marilah kita berdo'a bagi kemuliaan beliau

Kalimat : marilah kita berdo'a bagi kemuliaan beliau

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Mario Teguh, Uli Herdinansyah dan penelpon

Ends, purpose & goal: Memerintah agar mendoakan si penelpon

Act sequences: percakapan semiformal di dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation:
Memerintah

Genres: Tindak tutur direktif
(memerintah)

i. Tuturan 9

Uli : Super sekali Pak Mario!
terima kasih! kita harus
break sejenak pemirsa,
jangan kemana-mana
pemirsa, tetaplah bersama
kami di Mario teguh...

Mario : Golden Ways..!
& Uli

Data bahasa

Kata : Jangan

Kel. kata : Jangan kemana-mana
pemirsa

Kalimat : Jangan kemana-mana
pemirsa

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Mario Teguh dan Uli
Herdinansyah

Ends, purpose & goal: Melarang pemirsa
untuk memindah saluran televisi

Act sequences: percakapan semiformal di
dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation:
Melarang

Genres : Tindak tutur direktif (perintah)

j. Tuturan 10

Uli : Super sekali Pak Mario!
Terima kasih, Pak! baik, kita
berikan kesempatan kepada
super audience untuk
bertanya, saya persilakan
untuk mengangkat tangan
dan.. ya, silakan.. langsung
saja! **berikan pertanyaan**
Anda! Bapak! Ya, silakan,
Bapak!

Data bahasa

Kata : Berikan

Kel. kata : Berikan pertanyaan Anda

Kalimat : Berikan pertanyaan Anda.

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Uli Herdinansyah dan
penonton di studio metro tv

Ends, purpose & goal: Menyuruh
penonton untuk bertanya

Act sequences: percakapan semiformal di
dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara tinggi

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation:
Memberikan kesempatan kepada

penonton untuk bertanya

Genres: Tindak tutur direktif (perintah)

k. Tuturan 11

Uli : Super sekali Pak Mario!
Silakan Pak, kesimpulan
untuk hari ini, Pak !

Data bahasa

Kata : Silakan

Kel. kata : Silakan Pak, kesimpulan
untuk hari ini, Pak!

Kalimat : Silakan Pak, kesimpulan
untuk hari ini, Pak!

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Uli Herdinansyah dan Mario
teguh

Ends, purpose & goal: Menyuruh Mario
untuk memberikan kesimpulan

Act sequences: percakapan semiformal di
dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar

Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation:
Memerintah kepada Mario untuk
memberikan kesimpulan

Genres: Tindak tutur direktif (perintah)

l. Tuturan 12

Mario : Sahabat Indonesia yang super,
so, kesimpulan dari program
kita yang sederhana mudah-
mudahan cantik malam ini
adalah bahwa kita semua
berhak bagi keberhasilan
sebetulnya keberhasilan
sedang menunggu kita
menemukan *form* yang sesuai.

Form yang sesuai yang pantas ditugaskan bagi pekerjaan-pekerjaan besar yang pantas dipercayakan tanggung jawab besar yang pantas untuk dimuliakan dengan belahan jiwa terpilih, jadi kalau begitu jangan gunakan keresahan remaja untuk menjadikan diri pengeluh tetapi jadikan pribadi yang selalu memperbaiki diri, upayakan Anda dikenal karena semua orang yang diangkat itu karena dipilih dan dipilih karena kelihatan dan kelihatan karena hadir . 90% keberhasilan Anda karena Anda hadir di tempat di mana orang baik dibutuhkan, *so*, bergaullah, hadiahkanlah diri Anda yang terbaik, tampillah lebih baik daripada aslinya, Anda bukan untuk niatnya menipu untuk menggembirakan orang yang harus, matanya harus kita muliakan dengan pemandangan yang indah dari diri ini, *so*, sahabat saya yang super, yang muda, Negara ini bergantung kebaikannya daripada pundak anda pada kesungguhan Anda untuk menjadi pemimpin yang berani yang amanah yang penyayang sekali. ***Jangan ijinkan satu jiwa Indonesia menderita, jangan ijinkan saudara kita miskin, selamatkan mereka yang sakit, muliakan mereka yang sedang sendiri, yang sudah tua marilah kita menjadi pribadi yang dari kuper menjadi super perannya bagi kehidupan ini.*** Itu !

Uli : Super sekali Pak Mario ! terima kasih banyak Pak untuk malam hari ini ! Pemirsa kita

jumpa lagi minggu depan, tentunya hanya di Mario Teguh..

Mario : Golden Ways!

& Uli

Data bahasa

Kata : Jangan

Kel. kata : Jangan ijinkan satu jiwa Indonesia menderita, jangan ijinkan saudara kita miskin, selamatkan mereka yang sakit, muliakan mereka yang sedang sendiri, yang sudah tua marilah kita menjadi pribadi yang dari kuper menjadi super perannya bagi kehidupan ini

Kalimat : Jangan ijinkan satu jiwa Indonesia menderita, jangan ijinkan saudara kita miskin, selamatkan mereka yang sakit, muliakan mereka yang sedang sendiri, yang sudah tua marilah kita menjadi pribadi yang dari kuper menjadi super perannya bagi kehidupan ini.

Konteks (Teori dari Dell Hymes)

Setting & scene: Studio metro tv

Participant: Uli Herdinansyah dan Mario teguh

Ends, purpose & goal: Mario Teguh memberikan nasihat yang berupa perintah
Act sequences: percakapan semiformal di dalam acara talkshow

Key, tone or spirit of act: nada suara datar
Instrumentalities: Lisan

Norms of interaction & interpretation: Memberikan nasihat dan perintah kepada seluruh penonton dan pemirsa

Genres: Tindak tutur direktif (perintah)

Pembahasan

Pada tuturan “maaf, saya bisa berdiri?” Mario mengungkapkan permintaannya ketika Uli menanyakan tentang suatu masalah. Mario pada tuturan itu mengharapkan perlokusi yaitu Uli mengijinkannya untuk berdiri dan

memaparkan jawabannya. Kata “Maaf” dalam tuturan di atas merupakan indikasi adanya permintaan. Sedangkan pada tuturan “Ayo angkat tangan siapa *satrio piningit* di sini?” Mario mengungkapkan perintah ketika Uli menanyakan tentang suatu masalah. Mario pada tuturan itu mengharapkan perlokusi yaitu penonton merespon dan mengangkat tangan. Kata “Ayo” dalam tuturan di atas merupakan indikasi adanya perintah.

Kemudian, pada tuturan “Mohon saran dari Bapak !” Penelpon ke-1 mengungkapkan permintaannya kepada Mario tentang masalah yang sedang dihadapinya. Penelpon pada tuturan itu mengharapkan perlokusi yaitu Mario menjawab pertanyaannya serta memberikan saran atas masalahnya. Kata “Mohon” dalam tuturan di atas merupakan indikasi adanya permintaan. Pada tuturan “Mau saya bantu?” Mario mengungkapkan permintaannya kepada Penonton tentang masalah yang sedang dihadapinya. Mario pada tuturan itu mengharapkan perlokusi yaitu penonton memberikan kesempatan padanya untuk membantu menjawab pertanyaannya.. Kata “Mau” dalam tuturan di atas merupakan indikasi adanya permintaan dan perintah di sana. Pada tuturan “Mas Uli, pilih!” adalah tuturan menyuruh atau memerintah. Mario menyuruh langsung Uli untuk memilih penonton mana yang akan menjawab pertanyaannya. “Pilih” merupakan indikasi adanya suatu perintah di sana.

Pada tuturan di analisis data di atas ada kalimat “mohon maaf..mohon maaf!” adalah tuturan memohon, memohon maaf, atau permintaan maaf. Penanda dari tindak tutur direktifnya adalah kata “maaf” di sana. Pada tuturan “dah kita berikan tepuk tangan dulu buat dia!” adalah tuturan perintah. Penanda dari tindak tutur direktifnya adalah kata “berikan” di sana. Pada tuturan “Marilah kita

berdo’a bagi kemuliaan beliau” terdapat tuturan berupa perintah. Penanda dari tindak tutur direktif ini adalah adanya kata “marilah” yang berarti perintah atau suruhan.

Pada tuturan “Berikan pertanyaan Anda” terdapat tuturan berupa perintah. Penanda dari tindak tutur direktif ini adalah adanya kata “berikan” yang berarti perintah atau suruhan. Pada tuturan 9 “Jangan kemana-mana pemirsa” terdapat tuturan berupa perintah. Penanda dari tindak tutur direktif ini adalah adanya kata “marilah” yang berarti perintah atau suruhan. Pada tuturan ini Uli mengharapkan perlokusi agar pemirsa di rumah tidak memindah saluran televisi karena adanya jeda iklan. Kata “jangan” merupakan bentuk larangan yang digunakan Uli Herdinansyah dalam mengusung tindak tutur direktif.

Pada tuturan “Silakan Pak, kesimpulan untuk hari ini, Pak!” terdapat tuturan berupa perintah. Penanda dari tindak tutur direktif ini adalah adanya kata “silakan” yang berarti perintah atau suruhan. Pada tuturan “*Jangan ijinkan satu jiwa Indonesia menderita, jangan ijinkan saudara kita miskin, selamatkan mereka yang sakit, muliakan mereka yang sedang sendiri, yang sudah tua marilah kita menjadi pribadi yang dari kuper menjadi super perannya bagi kehidupan ini*” terdapat tuturan berupa perintah. Penanda dari tindak tutur direktif ini adalah adanya kata “jangan” yang berarti perintah serta larangan. Pada tuturan ini Mario mengharapkan perlokusi agar pemirsa serta penonton di studio untuk mendengarkan nasihatnya. Kata “jangan” merupakan bentuk larangan yang digunakan Mario Teguh dalam mengusung tindak tutur direktif.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa tindak tutur yang banyak terdapat pada acara Mario Teguh Golden Ways adalah tindak tutur direktif, hal ini dilihat dari banyaknya kalimat yang digunakan oleh Mario Teguh dalam berbicara memberi saran dan nasihat. Hal ini bisa dilihat dari segi pengertian yang telah peneliti dapatkan, yaitu : Tindak tutur direktif (Directives) : ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupatindakan yang dilakukan oleh petutur; ilokusi ini misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. (2000). *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermita, L. (2014). Tindak Tutur Direktif Pedagang Pakaian Dalam Bahasa Mandailing Di Pasar Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. *E-Journal Universitas Negeri Padang*
- Jumadi. (2010). *Wacana Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Leech, Geoffrey. Penerjemah, M.D.D. Oka; pendamping Setyadi Setyapranata. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. UI-Press.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prasetyo, A. (2010). "Nglulu Dalam Bahasa Jawa". *Lingua, Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2).
- Putri, F.R. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Kependidikan*. 1(2).
- Tarigan, H. G.(2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (1998). *Pragmatics*. Terjemahan oleh Jumadi. 2006. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Yusrita, Y. (2001). "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau". *Journal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*.No. 1: 93-103.